

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap, perilaku, dan nalar seseorang dalam mendewasakan diri melalui upaya dan pengajaran. Disamping itu pendidikan juga sebagai jembatan manusia yang awalnya tidak tau menjadi tau, yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan adalah wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan upaya yang sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia, melalui proses pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Sesuai yang dikatakan oleh Mohammad Sodiq kepala MTs Manba'ul Afkar:

“karna dengan pendidikan manusia bisa dihargai orang lain dikarekankan ilmunya, melalui pendidikan manusia dapat berjuang untuk mendapatkan yang di inginkannya. Cita-cita manusia dicapai melalui pendidikan, pendidikan secara umum maupun pendidikan khusus tentang Agama. Karna Islam adalah agama yang universal mengatur aspek kehidupan manusia mulai dari ibadah, sosial, juga tentang Akhlak.”<sup>2</sup>

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, akan terus ada sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, sebagai guru adalah orang tuanya. Kemudian orang tuanya membutuhkan seorang pendidik yang bisa memberikan pendidikan yang bagus bagi anaknya,

---

<sup>1</sup>Darmiyati zuchdi, dkk, *Pendidikan karakter konsep dasar dan implementasi* (Yogyakarta : UNY Press, 2013), 2.

<sup>2</sup> Muhammad Sodiq, Kepala Sekolah MTs Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri, 30 September 2019.

dengan cara mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah. Seiring berjalannya waktu orang tua tak lagi dapat sepenuhnya mendidik anak dengan pendidikan yang dikuasai orang tua. Untuk itu orang tua melimpahkan pendidikan kepada guru, dengan harapan guru bisa mendidik anak sesuai dengan keinginan orangtua.

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, selain itu juga meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari Taman Kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen diperguruan tinggi, kyai di pondok pesantren dan sebagainya.<sup>3</sup>

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik kedua setelah orang tua. Di lingkungan sekolah guru sebagai tumpuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Guru sebagai tenaga kependidikan yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Perhatian guru didalam pendidikan harus diprioritaskan karena ditangan gurulah terletak keberhasilan dan tidaknya pencapaian belajar mengajar dalam pendidikan, ditangan gurulah tercipta generasi-generasi

---

<sup>3</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), 92.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 39.

penerus bangsa, generasi yang disiplin, generasi yang berfikir cepat, juga generasi yang siap sebagai tumpuan hidup keluarganya.

Guru memiliki kedudukan yang terhormat dalam masyarakat, kewibawaanya yang menyebabkan guru itu dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figurnya. Masyarakat yakin bahwa guru memiliki sifat baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Jadi, tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi pada murid, guru juga menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, menanamkan kebijakan pada diri mereka.<sup>5</sup> Sebab kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya. Sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.<sup>6</sup>

Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. Sebagaimana Daradjad dalam Syafaruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakinkannya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),31.

<sup>6</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *at-Tarbiyah al-Khuluqiyah* (Jakarta: Gema Insani, 2004),27.

<sup>7</sup>Syfaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitikan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), 36.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi mengarahkan dan membentuk kepribadian siswa yang baik. Dengan adanya kolaborasi antar guru, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa, sebab dengan kolaborasi yang baik dapat mengarahkan siswa pada arah yang lebih baik.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam hal ini yang perlu digaris bawahi dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, berkhlah mulia, berwibawa, dan teladan bagi siswa yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan perilaku yang pantas diteladani oleh siswa.

Seorang guru memiliki tugas utama yaitu membaca, mengenal, dan berkomunikasi. Selain daripada itu juga mempunyai fungsi dan manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan, dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan

seseuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing/mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peran dan tugas guru sangatlah penting dihadapkan pada tantangan yang semakin besar, dampak dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mempengaruhi kepribadian dan akhlak siswa sebagai generasi penerus bangsa, dan agama. Kuatnya pengaruh pergaulan dan pesatnya informasi media masa yang masuk ke negara kita tanpa memikirkan dampak pada generasi yang akan datang sangatlah berpengaruh dalam diri siswa. Pola pikir, tata bahasa, dan tindakan generasi muda yang semakin sulit dikontrol.

Dalam hal ini pelajar yang tidak mempunyai ketahanan moral maupun mencerna informasi yang masuk sangatlah mudah terprovokasi, di zaman sekarang media masa telah merasuki diri pelajar dan menjadi panutan bagi sebagian kalangan. Banyak terjadi kekerasan akhir-akhir ini yang sering ditayangkan di media masa, sebagai contoh tawuran antar pelajar, tawuran antar geng motor, pemerkosaan, pembunuhan, aborsi diluar nikah, mabuk-mabukan, kekerasan terhadap orang tua, penyalahgunaan narkoba. Merupakan krisis Akhlak yang kini telah menimpa bangsa Indonesia. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan maksiat.

---

<sup>8</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 33.

Sebagian ahli jiwa anak menetapkan masa remaja adalah masa usia 13-18 tahun. Masa ini adalah periode sekolah menengah pada anak, baik disekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Pada masa ini pula awal dari masa pubertaspada anak, dan diakhiri oleh masa peralihan yaitu dari remaja kepada dewasa. Pada masa inilah keadaan emosi anak yang tidak menentu, kadang-kadang terlalu ego, tidak sopan, kasar, bandel, malas, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Ada banyak bahaya yang menimpa anak di usia ini, oleh karena itu seseorang yang paling berperan adalah orang tua dalam lingkungan keluarganya, dan guru dalam pendidikan formal karena sebagian besar waktu anak juga berada dilingkungan sekolah. Hal ini menitik beratkan bahwa peranan guru sangat penting.

Agama Islam sangat mengutamakan pembinaan akhlak, oleh karena itu pembinaan akhlak kepada siswa sangatlah penting karena dikawatirkan jikalau tidak segera ditangani, akhlak siswa akan semakin parah kedepannya. Apalagi siswa disini tergolong dalam keluarga yang menengah kebawah, yangmana kepedulian terhadap moral siswa terabaikan, karna memang orangtua sudah menyerahkan sepenuhnya pada guru sekolah.

Penulis mengamati saat observasi bahwa siswa di Mts Manba'ul Afkar Sendang Banyakan di ajarkan akhlak yang terpuji tentang cara berbicara yang sopan terhadap guru, orang tua, teman sebaya, bersosial yang baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Siswa di bekali pendidikan akhlak yang baik melalui pembinaan pada siswa sehingga siswa ketika keluar dari sekolah atau lulus dari sekolah siswa bisa menerapkan

---

<sup>9</sup>Mahjuddin, Membina Akhlak Anak (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), 74-75.

pembelajaran akhlak dan mengembangkan potensi sebagai bekal di masa depan untuk lebih baik. Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pribadi akan membawa pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan baik. Dalam membina akhlak siswa, peran guru Akidah akhlak sangat penting dalam membina Akhlak peserta didiknya. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan guru lain juga berpengaruh besar pada diri guru terdapat rasa kompak dalam membina peserta didik. Dari latar belakang diatas, penulis memfokuskan pembahasan kajian ini dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Manba'ul Afkar Desa Sendang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Manba'ul Afkar Desas Sendang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Manba'ul Afkar Desa Sendang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran guru dalam membina Akhlak siswa di MTs Manba'ul Afkar Desa Sendang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui Upaya guru dalam membina Akhlak siswa di MTs Manba'ul Afkar Desa Sendang Kecamatan Banyakan Kab kediri

3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam membina Akhlak siswa di MTs Manba'ul Afkar Desa Sendang Kecamatan Bannyakan Kabupaten Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari Penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya bisa menjadi telaah pustaka dan khasanah keilmuan dalam pembinaan akhlak peserta didik, yang mana selain mengedepankan kecerdasan siswa juga sekaligus kedepannya agar akhlak peserta didik lebih baik lagi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat mempermudah dalam evaluasi terhadap pelaksanaan yang telah berlangsung, juga sebagai acuan dalam pembinaan akhlak peserta didik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang ada dan keadaan langsung dilapangan.

#### **E. Telaah Penelitian**

Untuk mengetahui posisi penelitan yang akan saya lakukan, maka perlu dijelaskan penelitian-penelitian yang sebelumnya:

1. Skripsi Henni Purwaningrum Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga Tahun 2015 dengan Judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Kesimpulan dari skripsi ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan Akhlak siswa di

sekolah. Disamping itu merujuk pada pendapat dari Nipa Abdul Halim bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah faktor eksternal yaitu keluarga dan sekolah. Dalam konteks penelitian ini faktor sekolah yang merupakan lingkungan sosial ketiga bagi seseorang (keluarga, masyarakat, dan sekolah) menjadi sangat berperan dalam menumbuhkembangkan akhlak remaja (siswa).

Berdasarkan tinjauan di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar berbeda dengan penelitian yang di tulis oleh kakak tingkat yang bernama Henni Purwaningrum, meskipun sama-sama membahas tentang Akhlak namun disini penulis menekankan pada kerjasama semua Guru yang berada disekolah MTs Manbaul Afkar, untuk selalu senantiasa turut andil dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak.

2. Skripsi Nurmajidah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara tahun 2017 dengan judul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia.*

Kesimpulan dari skripsi ini adalah kewajiban dari seorang guru Akidah Akhlak yang menjadi contoh untuk supaya terciptanya akhlakul karimah disekolah tersebut. Dari sini berdasarkan tinjauan diatas dapat dilihat bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah berbeda dengan yang di teliti oleh Nurmajidah, penulis menekankan pada seluruh guru untuk berperan aktif dalam pembinaan Akhlak.

3. Skripsi Peri Agusti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa SMP 3 Kalasan.

Kesimpulan dari tinjauan diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini sama juga dengan dua penelitian diatas, yang mana peran pembinaan masih di bebankan pada satu guru Mata pelajaran. Berbeda dengan yang penulis angkat yang mana penulis lebih mengutamakan kebersamaan atau kerjasama dari seluruh guru.